

Pelatihan dan Pengembangan Mindset Kewirausahaan Para Siswa SMA Stella Duce Bambanglipuro Bantul 2025

Dismas Persada Dewangga Pramudita¹, Agatha Mayasari², Maria Setyaningsih Nernere³, Patricia Paramitha Suci⁴, Raden Agoeng Bhimasta⁵, Raymundo Patria Hayu Sasmita⁶
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari 44, Yogyakarta 55281
Email: dismas.persada@uajy.ac.id

Received 9 February 2026; Revised -; Accepted for Publication 7 March 2026; Published 30 May 2026

Abstract — Bernardus Foundation, an educational institution under the Archdiocese of Semarang, is committed to developing students' entrepreneurial skills at Stella Duce Bambanglipuro Bantul High School in Ganjuran, Yogyakarta. Given the challenging employment situation, fostering an entrepreneurial mindset is essential to prepare students for the workforce and enable them to create business opportunities. Entrepreneurial character development also helps shape independent, creative, and adaptive individuals. This community service activity aimed to enhance students' understanding of entrepreneurship through interactive discussions, simulations, and business idea presentation training. The program was implemented for students in grades X, XI, and XII, focusing on identifying business opportunities and developing marketing strategies based on local economic conditions. Mentoring sessions were conducted to ensure participants could understand and apply entrepreneurial concepts in real-life contexts. The results demonstrated high student enthusiasm and improved understanding of entrepreneurship as a promising career path. Through strengthened entrepreneurial awareness and motivation, students are expected to develop greater self-reliance and readiness for future challenges. Furthermore, this initiative is expected to contribute to economic development by encouraging entrepreneurship based on local potential.

Keywords — Senior High School, entrepreneurship, economy

Abstrak — Yayasan Bernardus merupakan lembaga pendidikan di bawah Keuskupan Agung Semarang yang memiliki misi mengembangkan keterampilan siswa SMA Stella Duce Bambanglipuro Bantul di Ganjuran, Yogyakarta, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Situasi ketenagakerjaan yang semakin kompetitif menjadikan penguatan jiwa dan pola pikir kewirausahaan sebagai bekal penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja serta menciptakan peluang usaha. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan juga berperan dalam membentuk karakter yang mandiri, kreatif, dan adaptif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan melalui diskusi interaktif, simulasi, dan pelatihan presentasi ide bisnis. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas X, XI, dan XII dengan fokus pada identifikasi peluang usaha serta penyusunan strategi pemasaran berdasarkan kondisi ekonomi lokal. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu memahami dan menerapkan konsep kewirausahaan secara praktis. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi serta peningkatan pemahaman siswa terhadap kewirausahaan sebagai alternatif karier yang menjanjikan. Penguatan karakter kewirausahaan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, mendukung kemandirian ekonomi, dan berkontribusi pada pengembangan potensi ekonomi lokal di masa depan.

Kata Kunci — Sekolah Menengah Atas, kewirausahaan, ekonomi

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan konsen tersendiri yang krusial bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan mempunyai peran untuk dapat memutus siklus kemiskinan dengan memberikan individu keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup seseorang [1]. Yayasan Bernardus yang merupakan sebuah badan di bawah naungan Keuskupan Agung Semarang mempunyai misi untuk fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Yayasan Bernardus berfokus menangani aktivitas penyelenggaraan dan peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah-sekolah katolik di area Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Stella Duce Bantul merupakan salah satu dari beberapa Sekolah Menengah Atas yang turut dibantu oleh Yayasan Bernardus. Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan upaya yang diharapkan dapat berdampak bagi kesuksesan karir para siswa ke depannya. Kesuksesan dalam memilih karir yang tepat memerlukan pendampingan dari pihak sekolah, orang tua siswa, maupun lingkungan sekitar yang dapat secara positif mempengaruhi. Namun demikian, para siswa juga mempunyai tanggung jawab pribadi terkait pilihan karir ke depannya [2].

Tugas misi pelayanan dalam menyelamatkan dan mengembangkan sekolah-sekolah Katolik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian kecil Jawa Tengah telah menjadi bagian dari aktivitas utama Yayasan Bernardus. Keberlanjutan dari eksistensi institusi pendidikan di bawah juga dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan siswa dalam memasuki dunia karir. Keberhasilan karir tentunya dipengaruhi oleh motivasi dan kompetensi dalam bidang tertentu, sesuai dengan yang telah dibuktikan peneliti terdahulu [3]. Pada aktivitas pengabdian ini, kompetensi siswa dalam mengidentifikasi potensi ekonomi lokal serta motivasi dalam memulai usaha berupaya untuk dibentuk. Selain itu, terdapat lulusan Sekolah Menengah Atas yang menempuh studi di perguruan tinggi mengisi waktu luang mereka dengan berwirausaha sehingga dapat turut membantu perekonomian orang tua. Selain itu, aktivitas wirausaha yang mereka lakukan dapat bermanfaat dalam memperkaya pengalaman praktis tentang sebuah bisnis. Berdasarkan atas penjelasan tersebut, aktivitas pengabdian terkait pengembangan jiwa dan mindset kewirausahaan dilakukan di SMA Stella Duce Bantul.

Kewirausahaan dipandang telah menjadi pilihan karir yang solutif dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial di masyarakat [4]. Selain berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mikro dan makro, kewirausahaan juga

mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam konteks sosial, kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, tetapi juga bertujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Beberapa contoh potensi ekonomi lokal di Kabupaten Bantul adalah terkait bidang pertanian dan pariwisata. Selain itu, terdapat kapanewon di Kabupaten Bantul yang mayoritas masyarakatnya menekuni bidang perkayuan atau mebel [5]. Tentunya potensi-potensi tersebut dapat diolah dan dikembangkan agar menjadi nilai tambah perekonomian.

Aktivitas bisnis atau kewirausahaan dianggap sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, peran kewirausahaan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata. Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan juga dipandang sebagai solusi efektif untuk mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial [6]. Melalui program pengabdian dalam bentuk *sharing* dan diskusi bersama para fasilitator, diharapkan dampak positif dapat dirasakan oleh para siswa di SMA Stella Duce Bantul.

II. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir kewirausahaan pada siswa. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan yang dipandu oleh para dosen yang berperan sebagai fasilitator. Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi ide-ide kewirausahaan oleh para siswa sebagai bentuk penerapan langsung dari materi yang telah diberikan. Pendidikan kewirausahaan memiliki potensi positif untuk mengubah mindset para siswa SMA dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja [7]. Penciptaan lapangan kerja merupakan hal yang diharapkan dapat terwujud di tengah tantangan-tantangan yang dihadapi perekonomian Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan edukatif digunakan dengan memberikan ilustrasi berbagai isu aktual yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga siswa dapat memahami konteks nyata kewirausahaan di era saat ini. Pendidikan dianggap sebagai elemen kunci dalam membentuk karakter masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan digital dan mampu berpikir terbuka terhadap perubahan [8]. Di tengah-tengah tantangan kompleks di era digital, pendidikan karakter merupakan proses penting dalam pembentukan individu yang berkualitas [9]. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan tiga tingkat kelas di SMA Stella Duce Bambanglipuro Bantul, yaitu kelas X, XI, dan XII. Masing-masing kelas difasilitasi oleh dua orang dosen yang memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

A. *Sharing* tentang isu-isu lokal kontemporer tentang kewirausahaan

Aktivitas yang berlangsung di kelas X diawali dengan pemaparan oleh fasilitator tentang contoh beberapa bisnis lokal yang sukses untuk berkembang dan bertahan. Fasilitator

membangun komunikasi yang interaktif dengan para siswa melalui pertanyaan tentang bisnis lokal apa yang mereka ketahui sukses berkembang. Di kelas XI, pemaparan berlangsung lebih spesifik dengan memberikan penjelasan mengapa bisnis lokal tersebut dapat sukses dalam mengembangkan usahanya serta memperluas pasar sehingga jumlah konsumen mereka dapat meningkat. Pendekatan ini mencerminkan penerapan pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi kewirausahaan dan realitas sosial-ekonomi di sekitar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

B. *Diskusi dan presentasi ide bisnis*

Materi pelatihan tentang *mindset* kewirausahaan yang disampaikan kepada siswa kelas X SMA Stella Duce Bambanglipuro mendapat respon yang sangat positif. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlebih ketika pemaparan materi tentang contoh wirausaha muda dan *sharing* bersama dalam implementasi nyata melalui proyek pembuatan produk sabun yang pada kesempatan sebelumnya sudah dilakukan oleh siswa.



Gambar 1. Contoh Materi Wirausaha Muda

Materi pendukung kegiatan pelatihan ini sebagaimana tertera pada gambar 1, secara umum merupakan contoh-contoh pengusaha sukses yang berangkat dari ide-ide sederhana dimana dapat memberi solusi nyata bagi kebutuhan masyarakat. Contoh ini cukup relevan dengan kondisi keseharian para siswa, dimana hal-hal yang sederhana dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan mindset kewirausahaan.



Gambar 2. Diskusi Bersama Kelas X

Terlihat pada Gambar 2, para siswa aktif berdiskusi. Adanya aktivitas ini menjadi bukti bahwa siswa mampu memahami esensi kewirausahaan sebagai proses kreatif dan solutif, serta berani mengambil langkah untuk menciptakan nilai tambah dari bahan-bahan sederhana. Dengan adanya pelatihan ini juga mendorong siswa untuk berpikir strategis, mulai dari memahami mengapa berwirausaha sejak dini penting, jurus awal dan tantangan berwirausaha, dan berbagi pengalaman terkait tips dan trik dalam pemilihan bahan, penentuan varian aroma, hingga optimalisasi media sosial untuk rencana pemasaran produk yang akan dipamerkan pada acara sekolah. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa siswa kelas XI mampu memahami esensi kewirausahaan sebagai proses kreatif, solutif, dan bernilai strategis. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk berani mengambil langkah dalam menciptakan nilai tambah dari ide sederhana, tetapi juga diajak mengembangkan mindset kewirausahaan yang terstruktur dengan menggunakan Business Model Canvas (BMC). Dengan pendekatan BMC, siswa belajar berpikir strategis mulai dari mengenali pentingnya berwirausaha sejak dini, memahami langkah awal dan tantangan dalam merintis usaha, hingga menyusun model bisnis sederhana. Mereka juga mendapatkan pengalaman dalam memetakan segmen pelanggan, menentukan proposisi nilai, memilih saluran distribusi, mengatur sumber daya utama, serta merancang strategi promosi melalui media sosial. Seluruh proses ini diarahkan untuk mendukung kesiapan siswa dalam mempresentasikan ide bisnis mereka pada kegiatan pameran sekolah, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan pola pikir inovatif sebagai calon wirausahawan muda.



Gambar 3. Diskusi Bersama Kelas XI

Para siswa kelas XII dibekali dengan pelatihan dan pengembangan mindset kewirausahaan yang menekankan pentingnya memiliki jiwa wirausaha dalam menggali dan memanfaatkan potensi lokal. Potensi lokal yang dimaksud mencakup berbagai bentuk dukungan berupa sumber daya maupun bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar SMA Stella Duce Bambanglipuro Bantul. Melalui program ini, siswa diharapkan semakin termotivasi dan

percaya diri dalam mengembangkan serta menindaklanjuti ide bisnis yang mereka miliki. Sekolah berperan aktif dalam mempersiapkan para siswa kelas XII agar siap berkarier sesuai dengan bidang peminatan mereka.

Pelatihan dan pengembangan *mindset* kewirausahaan bukan hanya penting bagi mereka yang bercita-cita menjadi pengusaha, tetapi juga krusial bagi siswa yang kelak berkarier di bidang lain, seperti hospitality maupun industri kreatif, agar memiliki inisiatif, kreativitas, dan kemampuan solutif. membentuk pola pikir kewirausahaan sejak dini mempersiapkan kreativitas, kemampuan mencari solusi alternatif, rasa ingin tahu, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan. Pembentukan mindset kewirausahaan sejak dini disinyalir dapat mempersiapkan kreativitas, kemampuan mencari solusi alternatif, rasa ingin tahu, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan bisnis ke depannya [10]. Sejalan dengan tujuan tersebut, kegiatan pelatihan diselenggarakan dengan metode interaktif, seperti diskusi secara berkelompok yang membahas potensi lokal kewirausahaan, pendampingan intensif, serta praktik menggambarkan ide bisnis. Pada kegiatan ini, fasilitator berperan sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk lebih berani menuangkan gagasan dan mengembangkan strategi sederhana dalam mewujudkan peluang usaha dari potensi yang ada di sekitar mereka. Kegiatan pelatihan dan sharing terkait kewirausahaan dipandang dapat menumbuhkan semangat wirausaha dan kreativitas siswa melalui pengalaman praktis yang relevan dengan konteks lokal [11]. Dengan menggunakan praktik dan diskusi interaktif, siswa diperkenalkan pada karakteristik wirausaha, motivasi, dan elemen model bisnis kanvas, yang membantu mereka memahami konteks nyata kewirausahaan. Berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan bisnis disampaikan di sela-sela diskusi interaktif bersama para siswa kelas XII.



Gambar 4. Diskusi Bersama Kelas XII

C. Umpan balik dari para fasilitator tentang ide bisnis para siswa

Pelatihan dan pengembangan *mindset* kewirausahaan para siswa SMA Stella Duce Bambanglipuro memberikan dampak positif yang luar biasa, tidak hanya dalam pemahaman teori kewirausahaan, tetapi juga dalam kemampuan siswa untuk mengimplementasikannya dalam berbagai bentuk ide bisnis. Dosen sebagai fasilitator sangat mengapresiasi semangat dan kreativitas siswa yang terlihat dalam beragam ide produk yang mereka rancang. Dari pembuatan sabun hingga produk-produk lainnya, siswa menunjukkan keberanian untuk mencoba dan berinovasi. Para siswa mampu mengidentifikasi peluang di sekitar mereka, menggunakan sumber daya yang ada, serta mengembangkan solusi kreatif untuk memenuhi kebutuhan pasar. Ide-ide yang muncul sangat beragam dan menunjukkan bahwa para siswa tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada aspek pengelolaan, pemasaran, dan nilai tambah yang dapat mereka berikan kepada konsumen. Karakteristik yang menjadi cirikhas pengusaha sukses turut dijelaskan dalam rangka memotivasi para siswa agar mempunyai jiwa dan *mindset* kewirausahaan. Pendekatan pelatihan yang menekankan pembelajaran kontekstual dan partisipatif berperan signifikan dalam membentuk entrepreneurial *mindset* siswa, khususnya dalam aspek kreativitas, keberanian mengambil inisiatif, serta kemampuan mengintegrasikan pengetahuan kewirausahaan ke dalam praktik yang aplikatif dan punya nilai ekonomi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan *mindset* kewirausahaan serta melakukan identifikasi pada potensi ekonomi lokal dipandang menarik oleh para siswa. Hal ini tercermin dari diskusi serta komunikasi interaktif yang terjadi ketika aktivitas pengabdian dilakukan di setiap kelas. Adanya pendapat atau opini yang menarik dari para siswa turut memperkaya jalannya proses *sharing* terkait isu-isu kontemporer terkini dalam menggali potensi ekonomi lokal sebagai sumber untuk menentukan ide bisnis. Di Indonesia, konsep kewirausahaan sosial semakin mendapatkan perhatian sebagai pendekatan alternatif dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan masalah sosial [12][13]. Kewirausahaan sosial bermakna sebagai aktivitas yang inovatif serta efektif, fokus dalam upaya perbaikan terhadap kegagalan pasar, dan membuka beragam peluang baru dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat [14]. Keterlibatan aktif siswa dalam proses diskusi tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual terkait kewirausahaan sosial, tetapi juga mendorong terbentuknya kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis dalam merespons dinamika ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan *mindset* kewirausahaan pada siswa SMA Stella Duce Bambanglipuro melalui metode sosialisasi berdasarkan konteks yang relevan (kontekstual) menunjukkan sejumlah capaian positif. Berdasarkan hasil observasi, diskusi interaktif, dan refleksi peserta, siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, khususnya terkait makna berwirausaha sebagai proses penciptaan nilai, bukan semata-

mata aktivitas berdagang. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi kontekstual mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa lebih responsif ketika materi kewirausahaan dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, lingkungan sosial sekitar, serta contoh peluang usaha yang dekat dengan pengalaman mereka. Keterlibatan aktif para siswa tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan penyampaian gagasan usaha sederhana. Selain itu, terjadi perubahan sikap siswa terhadap kewirausahaan. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa memandang kewirausahaan sebagai pilihan karier yang berisiko dan sulit diwujudkan. Namun setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai menunjukkan sikap lebih terbuka, percaya diri, dan berani dalam mengemukakan ide bisnis sederhana yang relevan dengan konteks lokal. Hasil refleksi juga menunjukkan tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya kreativitas, inovasi, dan ketekunan sebagai bagian dari pola pikir kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat mampu memberi kontribusi positif terhadap perkembangan *mindset* pada siswa pendidikan menengah, dan konteks pembelajaran yang relevan secara nyata dengan dunia mereka memperkuat pemahaman dan sikap siswa terhadap kewirausahaan [15].

Hasil pelatihan kewirausahaan melalui sosialisasi kontekstual menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memfasilitasi pemahaman yang lebih bermakna dan aplikatif dalam konteks pembelajaran di SMA dibandingkan metode yang bersifat teoritis semata. Sosialisasi kontekstual memposisikan materi pembelajaran tidak hanya sebagai pengetahuan prosedural tetapi juga sebagai pengalaman yang langsung berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kultural siswa. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi akademik dengan realitas kehidupan siswa sehingga materi menjadi lebih relevan dan mudah diinternalisasi dalam praktik mereka. Penelitian terdahulu juga menggarisbawahi pentingnya mengaitkan pengalaman nyata dalam pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kesiapan siswa menjadi pelaku usaha masa depan [16].

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan sosialisasi kontekstual sebagai metode pelatihan kewirausahaan pada siswa SMA Stella Duce Bambanglipuro tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan pola pikir kewirausahaan yang lebih matang dan aplikatif. Pendekatan ini mendukung arah pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformasional.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMA Stella Duce Bambanglipuro Bantul, berupa *sharing* dan diskusi mengenai pengembangan pola pikir serta semangat kewirausahaan, berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para siswa di setiap kelas. Penanaman pola pikir kewirausahaan yang mampu mengenali peluang dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membantu siswa

dalam menggali ide-ide bisnis yang aplikatif dan bernilai bagi masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa memahami bahwa keberhasilan bisnis tidak selalu bergantung pada skala atau kompleksitasnya, tetapi lebih pada kemampuannya dalam memberikan solusi sederhana yang dibutuhkan banyak orang. Dengan demikian, para siswa SMA Stella Duce Bambanglipuro dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam merancang usaha yang relevan, berkelanjutan, dan bermanfaat. Selain itu, sekolah juga diharapkan terus mendorong siswa untuk menumbuhkan disiplin, rasa percaya diri, serta kemampuan membangun jaringan sejak dini, agar mereka lebih sistematis dalam mengemukakan ide dan mengembangkan usaha yang selaras dengan potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada para pimpinan dan pengelola SMA Stella Duce Bambanglipuro Bantul yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian dalam berbagi serta bersosialisasi mengenai pentingnya *mindset* dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa kelas X, XI, dan XII.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. E. Matthews and M. Dollinger, "Student voice in higher education: the importance of distinguishing student representation and student partnership," *High. Educ.*, vol. 85, no. 3, pp. 555–570, 2023, doi: 10.1007/s10734-022-00851-7.
- [2] H. Khoirunnisa and M. Lestari, "Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 10, no. 1, p. 376, 2024, doi: 10.29210/1202424241.
- [3] P. M. Wening and A. Nurkin, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja," *Bus. Account. Educ. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 330–346, 2022.
- [4] A. Aisyahrani, "Peran Kewirausahaan dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," vol. 2, no. 1, pp. 18–26, 2024.
- [5] D. K. Hardjanti, S.H., M.H., "Potensi Desa Temuwuh Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul pada Bidang Kewirausahaan," *J. Atma Inovasia*, vol. 2, no. 4, pp. 455–459, 2022, doi: 10.24002/jai.v2i4.5189.
- [6] S. Rijal, R. Pahrilal, E. M. M., M. Satiadharma, and E. Nainggolan, "Eksplorasi Hubungan antara Kewirausahaan dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Perbandingan tentang Negara Maju dan Negara Berkembang," *J. Ekon. dan Kewirausahaan West Sci.*, vol. 1, no. 03, pp. 142–152, 2023, doi: 10.58812/jekws.v1i03.505.
- [7] L. Ludiantoro, J. Gunawan, and S. Barokah, "Workshop Kewirausahaan untuk Membangun Jiwa Kewirausahaan bagi Kalangan Pelajar di SMK Muhammadiyah Sempor," *RENATA J. Pengabd. Masy. Kita Semua*, vol. 2, no. 2, pp. 133–136, 2024, doi: 10.61124/1.renata.67.
- [8] F. N. Fadilah, "Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak," *Kompasiana*, vol. 2, no. 2, pp. 398–402, 2023, [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/firdanurfadilah4194/63e8cf214addee649540b092/peran-guru-dalam-mengembangkan-pendidikan-karakter-anak>
- [9] R. I. Nawawi and F. Bedi, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGHADAPI ISU-ISU STRATEGIS TERKINI DI ERA DIGITAL," vol. 10, pp. 949–955, 2025.
- [10] L. Soelaiman, M. Leviani, D. Z. Salim, F. Demetrius, D. K. Rebecca, and J. Manajemen, "Membentuk Pola Pikir Kewirausahaan Melalui Jiwa Kreatif," *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 347–352, 2024, [Online]. Available: https://linter.untar.ac.id/repository/pengabdian/buktiabdi_10105006_13E311024140523.pdf
- [11] N. W. Risna Dewi, N. L. I. Windayani, A. Arifin, B. Laia, and I. M. Sutajaya, "Membangun Jiwa Entrepreneurship dan Kreativitas di

- Sekolah Melalui Kegiatan Market Day Berorientasi Kearifan Lokal," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 100–112, 2024, doi: 10.37329/cetta.v7i2.3221.
- [12] R. S. Darwis, Y. S. Miranti, S. R. Saffana, and S. Yuandina, "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 4, no. 2, p. 135, 2022, doi: 10.24198/focus.v4i2.37495.
- [13] W. Achmad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: e-ISSN: 2809-8862 Membangun Kemandirian Willya Achmad," *Co-Value J. Ekon. Kop. Kewirausahaan*, vol. 14, no. 9, 2024.
- [14] A. Rafsanjani, D. Oktapia, and T. S. A. Harahap, "Wawasan+Vol.+2+No.+1+Januari+2024+Hal+174-185," vol. 2, no. 1, pp. 174–185, 2024.
- [15] D. Sumanti, Y. Hendriyani, M. Giatman, and H. Yustisia, "Empowering Future Entrepreneurs: Self-Confidence and Creativity as Key Factors in Entrepreneurial Mindset Formation for Vocational Students," vol. 17, pp. 5132–5141, 2025, doi: 10.35445/alishlah.v17i3.7094.
- [16] S. Sugiono, T. Martono, A. Hindrayani, and L. Noviani, "Trends and Research Gaps in Ecosystem-Based Entrepreneurship Education: a Bibliometric Analysis, 2015 – 2024," vol. 03, no. 12, pp. 2015–2024, 2025.

PENULIS



Dismas Persada Dewangga Pramudita, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Agatha Mayasari, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Maria Setyaningsih Nernere, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Patricia Paramitha Suci, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Raden Agoeng Bhimasta, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Raymundo Patria Hayu Sasmita, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta